



## RESPONS MOTORIK SISWA TUNAGRAHITA MELALUI AKTIVITAS MENGGAMBAR DAN MELUKIS DI SLB NEGERI KOTA TEGAL

Syifa Sofiyaturrohman<sup>✉</sup>, Eko Sugiarto

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2019

Disetujui Februari 2019

Dipublikasikan Maret 2020

*Keywords:*

*Motor response,  
mentally retarded,  
drawing, painting*

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang berkenaan; (1) proses berkarya seni gambar dan seni lukis siswa tunagrahita SMALB-C di SLB Negeri Kota Tegal; (2) hasil karya dalam aktivitas menggambar dan melukis siswa tunagrahita SMALB-C di SLB Negeri Kota Tegal; (3) respons motorik dalam berkarya seni gambar dan lukis siswa tunagrahita SMALB-C di SLB Negeri Kota Tegal. Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Tegal. Analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons motorik siswa tunagrahita cenderung kurang stabil dengan melihat wujud karya berupa coretan dan garis yang kurang simetris dengan unsur dan prinsip yang tidak dimengerti oleh setiap siswa tunagrahita tersebut. Saran yang dapat dikemukakan adalah supaya para pendidik selalu memperhatikan siswa-siswi dalam melakukan suatu kreativitas dalam berkarya seni seperti berkarya seni menggambar dan melukis maupun lainnya dan hal tersebut berkaitan dengan para pendidik yang bisa melatih siswa-siswinya dalam berkarya menggunakan berbagai alat seni agar otot-otot jari tangan siswa terlatih.

### Abstract

*This research was conducted with the aim of answering research problems; (1) the process of creating drawing and painting arts for mentally retarded students at SMALB-C of State Extraordinary School in Tegal City; (2) a form of work in drawing and painting activities for mentally retarded students at SMALB-C of State Extraordinary School in Tegal City; (3) motoric responses in the work of drawing and painting of mentally retarded students at SMALB-C of State Extraordinary School in Tegal City. The method of this study uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The location of this study was at State Extraordinary School in Tegal City. The data analysis included data reduction, presentation, and conclusion. The results showed that the motoric responses of mentally retarded students tended to be less stable by looking at the result of the work in the form of streaks and lines that were less symmetrical with the elements and principles that were not understood by each mentally disabled student. Suggestions that can be given is that educators are expected to always pay attention to students in carrying out their creativity in creating art such as working in the art of drawing and painting as well as other educators who can train their students to work by using various art tools so that they finger muscles of trained students.*

© 2020 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [nawang@unnes.ac.id](mailto:nawang@unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pentingnya keterampilan motorik dalam berkarya maupun dalam menjalankan kehidupan manusia pada umumnya, yang semestinya sesuai dengan fungsinya yaitu suatu proses di mana seseorang mampu mengembangkan perangkat-perangkat respons yang terjadi dalam diri ke dalam suatu pola gerak. Menurut Kustawan dan Meimulyani (2013: 19) menyatakan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Menurut Meimulyani dan Caryoto (2013: 15) mengatakan bahwa tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Hal tersebut dititikberatkan pada kemampuan bina diri dan sosialisasi. Kurang maksimalnya dalam berkarya karena siswa tunagrahita tersebut memiliki kelemahan dalam daya intelegensi yang dikatakan oleh Meimulyani dan Caryoto dengan pendapat lainnya yaitu siswa tunagrahita memiliki kelemahan dalam psikomotorik yang dapat dilihat dari respons motorik halus siswa tunagrahita. Karya yang dihasilkan sungguh memiliki karakteristik yang berbeda pula dengan siswa sekolah normal pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti mengenai respons motorik siswa tunagrahita melalui aktivitas menggambar dan melukis, di mana proses tersebut mampu dikatakan sebagai aktivitas yang kerap dilaksanakan di sekolah luar biasa yang semestinya.

Adapun penulisan dalam artikel ini dibatasi pada: (1) bagaimana proses menggambar dan melukis siswa tunagrahita SMALB-C kelas X dan XI di SLB Negeri Kota Tegal; (2) bagaimana hasil karya dalam menggambar dan melukis siswa tunagrahita SMALB-C kelas X dan XI di SLB Negeri Kota Tegal; (3) bagaimana aktivitas motorik yang ditunjukkan oleh siswa tunagrahita SMALB-C kelas X dan XI di SLB Negeri Kota Tegal dalam proses menggambar dan melukis.

Siswa dapat melakukan aktivitas berkarya seni yang merupakan alat penyampaian ide,

maupun daya imajinasi dalam mengekspresikan kondisi jiwanya ke dalam suatu karya seni. Menurut Utomo (2019: 10) ekspresi seni rupa, sadar atau tidak, memiliki dampak yang positif jika dilakukan dalam proses pendidikan. Proses kreasi bermula dari tahap proses mental (rasa dan karsa) berlanjut pada proses dan bentuk fisik (cipta dan karya). Dari sisi lain, siswa tunagrahita melukis dari ekspresi diri melalui karya-karya yang dibuatnya dan merupakan gambaran potret penglihatan visual siswa untuk berimajinasi, kreatif, maupun produktif yang dapat dijadikan pendidikan *lifeskill*.

## METODE PENELITIAN

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses aktivitas menggambar dan melukis, hasil karya siswa tunagrahita dan respons motorik siswa tunagrahita pada jenjang SMALB-C kelas X dan XI di SLB Negeri Kota Tegal. Oleh karena itu, pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian kualitatif. Menurut Sutopo (1991: 28, lihat: Syafii, 2013) penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang mampu mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan deskriptif yang penuh dengan berbagai macam nuansa lebih berharga dari sekedar pernyataan ataupun jumlah frekuensi dalam bentuk bilangan atau angka. Senada dengan Rohidi (2011: 48) bahwa tugas utama peneliti seni dalam penelitian kualitatif, adalah menjelaskan secara teliti cara-cara orang yang berada dalam latar tertentu, karya-karya atau hasil dari tindakannya, sehingga dapat memahami, memperkirakan, mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus atau riwayat kasus merupakan usaha untuk melihat individu secara mendalam (King, 2016: 38). Lokasi penelitian ini adalah SLB Negeri Kota Tegal yang letaknya di Jalan Nakula Utara No.01, Kejambon, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Kejambon, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan (observasi) terkendali, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu keabsahan data triangulasi dan menggunakan analisis data dengan mereduksi data,

menyajikan data serta menarik kesimpulan dalam penelitian ini.

domisili tempat tinggal siswa-siswi yang berada di daerah tersebut sebagai salah satu pertimbangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Tegal yang terletak di Jalan Nakula Utara No.1. Sekolah dengan NSS/NPSN 871036502053/20329773 ini terletak di wilayah Kelurahan Kejambon, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Kode Pos 52124 Telepon : (0283) 325512. SLB merupakan sekolah yang melayani pendidikan anak berkebutuhan khusus, yang terdiri dari anak tuna netra (A), anak tunarungu wicara (B), tunagrahita ringan (C), tuna daksa (D) dan autisme

Seiring menunggu gedung selesai di bangun, tepatnya pada bulan Februari 1983 beberapa orang yang berwenang yaitu Bapak Mujiyanto (alm), Bapak Bambang Rustanto, Ibu Siyem, Ibu Teguh D, Ibu Aminah dan Ibu Daryatun yang ditugaskan di SDLB Kota Tegal untuk menjaring dan menangani anak-anak berkebutuhan khusus di wilayah Kelurahan Slerok, Mangkukusuman, Kejambon dan Panggung. Pada tahun 1983 tepatnya pada bulan Agustus sekolah luar biasa ini berdiri dan diresmikan penggunaannya sebagai tempat pendidikan anak yang mengalami kelainan kurang lebih 20 anak pada masanya oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah yaitu Bapak Drs. Karseno (alm). Sekolah luar biasa Kota Tegal ini terkenal dengan sebutan SD Kejambon 11, bangunan SLB Negeri Kota Tegal tahun 1985 mengalami perubahan seiring berjalannya perubahan tersebut yaitu selama 2 tahun SLB Negeri Kota Tegal mengalami pasang surut dalam hal finansial maupun subjek pegawai dan siswa. Penerbitan stock diterbitkan oleh An. Gubernur Kepala Daerah Tk.1 Jawa Tengah yang direhabilitas oleh Dinas Pendidikan Kota Tegal pada tahun 2010. Jarak SLB Negeri Kota Tegal 400 m dari pusat Kecamatan Tegal Timur, dan 800 m dari pusat Kota Tegal. Berkaitan dengan keterbatasan tempat, SLB Negeri Kota Tegal berencana dan hampir terealisasi pada tahun 2020, SMALB akan pisah tempat dari tempat sebelumnya. Berbagai pertimbangan yang ada, pihak sekolah sepakat untuk memindahkan SMALB lepas dari bangunan lama yaitu bertempat di Margadana, adapun pertimbangan tersebut dilihat dari mayoritas

### Aktivitas Menggambar dan Melukis di SLB Negeri Kota Tegal

Seni gambar dan lukis merupakan salah satu aktivitas berkarya yang ada pada jenjang SMALB di SLB Negeri Kota Tegal yang merupakan salah satu materi berkarya seni pada kurikulum 2013. Tetapi, untuk tingkat anak berkebutuhan khusus ibu Sepholindarsih, M.M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Kota Tegal mengatakan bahwa pendidikan yang ada di sekolah ini tidak berpatok pada kurikulum yang berlaku karena anak berkebutuhan khusus memiliki kecerdasan dan kemampuan yang berbeda disetiap individu. Adapun proses menggambar dan melukis yang dilakukan oleh siswa tunagrahita SMALB-C kelas X dan XI di SLB Negeri Kota Tegal yaitu melalui tahapan proses pra berkarya, pelaksanaan dalam berkarya. Pertemuan 1 yaitu dengan media pensil warna, pertemuan kedua menggunakan media krayon dan pertemuan ketiga menggunakan media kuas cat air. Adapun proses berkarya yang dilakukan oleh kelas XI



Gambar 1. Proses Pra Berkarya Menggambar (sumber: dokumentasi peneliti)

Guru memberikan contoh di depan kelas pada media papan tulis dengan memberikan contoh gambar pemandangan yaitu di pegunungan dengan adanya gunung, sawah, jalan maupun danau dan beberapa pohon, bunga lainnya. Siswa mengamati dalam proses tersebut, selanjutnya guru memberikan waktu untuk siswa berpikir tentang gambar yang nanti akan dibuatnya.





Gambar 2. Pelaksanaan dalam Menggambar  
(sumber: dokumentasi peneliti)

### Hasil Karya dalam Aktivitas Menggambar dan Melukis

Adapun deskripsi pada masing-masing karya yang dibuat oleh setiap siswa tunagrahita khususnya di jenjang SMALB-C kelas X dan XI, antara lain :

#### Karya Riziq Syihab



Gambar 3. Karya Riziq Syihab  
(sumber: dokumentasi peneliti)

Riziq Syihab adalah siswa berkebutuhan khusus SMALB – C (siswa tunagrahita ringan) kelas XI yang berumur 21 tahun, lahir pada tanggal 10 Juli 1998, anak dari orang tua yang bernama Thoha Alfasini dan Eka Puji Astuti, bertempat tinggal di Desa Bandasari RT 02 II Dukuh Turi Tegal. Karya seni yang dibuat oleh Riziq Syihab atau akrab dipanggil Syihab yang berumur 21 tahun, di kelas XI ini peneliti mengamati langsung proses berkarya seni Syihab. Kelas SMALB-C mayoritas dengan karakteristik setiap siswa yang berbeda, untuk Syihab sendiri merupakan siswa tunagrahita pada umumnya yaitu dalam keterlambatan dalam berpikir dan psikomotorik halus yang kurang stabil, maka dalam berkarya seperti anak usia SD Kelas 5.

Karya Syihab terlihat saat berkarya seni lukis dengan menggunakan media kering yaitu dengan pensil warna. Karya Syihab ini berukuran a4 diatas kertas gambar. Berkarya seni lukis saat pertemuan 1 ini menghasilkan beberapa objek gambar yang dibuat Syihab dengan menemukan berbagai bentuk-bentuk yang diamatinya, dengan arahan guru yang memberikan tema tertentu untuk seluruh siswa SMALB-C. Tema karya dalam pertemuan 1 yaitu pemandangan. Karena, siswa tunagrahita tidak bisa berpikir layaknya siswa normal, siswa normal pun mungkin masih terdapat yang susah untuk berpikir dalam pembuatan gambar yang diinginkan. Pola pikir yang terbatas

ataupun lemahnya dalam berpikir, dalam hal tersebut siswa tunagrahitapun tidak hanya lemah dalam berpikir juga lemahnya dalam hal psikomotorik yaitu dari segi motorik halus. Riziq Syihab dalam kemampuan berpikir kurang baik tetapi dalam segi psikomotorik yaitu motorik halus Syihab dalam kemampuan membuat karya seni lukis tidak menonjolkan ketidakbisaan dalam menggambar karena Syihab ternyata juga menyukai gambar-menggambar maka, sudah dilatih dalam hal tersebut. Kelemahan pada karya seni lukis Syihab belum adanya keteraturan antara objek satu dengan objek satunya. Karakteristik Syihab yang terkadang bertanya ulang setelah guru menjelaskan dengan sikap Syihab tersebut membawakan Syihab pada ranah yang baik yaitu rasa ingin tahu yang tinggi, sebagai contoh terlihat pada sikap Syihab dengan menayakan warna yang sesuai dengan objek yang Syihab buat kepada teman sebangkunya maupun guru. Subjek gambar, pemilihan subjek gambar berdasarkan ingatan ataupun imajinasi setiap siswa tunagrahita. Adapun berbagai penjelasan mengenai subjek gambar pada masing-masing karya seni siswa tunagrahita SMALB-C ini, antara lain :



Gambar pertama yang dibuat oleh Syihab ini berdasarkan imajinasinya terhadap objek rumah yang sering kali Syihab lihat, dari gambar tersebut memberikan kesan seperti kampung dengan dipenuhinya rumah-rumah dan pepohonan dengan jumlah yang sangat banyak hampir memenuhi bidang gambar. Terdapat raut yang menandakan bentuk rumah dan pohon yang ditampilkannya secara berulang dalam jumlah banyak dan berukuran kecil.

Lukisan Syihab tersebut berdasarkan imajinasinya terhadap objek bunga yang menjadi point of interest. Penjelasan dari objek pada selembar bidang kertas gambar ini di antaranya terdapat raut lingkaran yang dibuatnya dengan sapuan kuat yang membentuk lingkaran, serta segitiga dan raut tak beraturan menyerupai daun

yang terdapat dibagian tangkai bunga disertai dengan pot bunga atau vas bunga dengan raut persegi panjang dibawah bunga dan tangkai tersebut.

#### Karya Ridlo Arif Wibowo



Gambar 4. Karya Muhammad Ridlo  
(sumber: dokumentasi peneliti)

Ridlo Arif Wibowo adalah siswa tunagrahita kelas SMALB-C yang berumur 21 tahun. Lahir pada tanggal 25 Juni 1998, anak dari orang tua yang bernama Rochim dan Hidayatul Munawaroh. Ridlo Arif Wibowo berasal dari Jakarta dan sekarang bertempat tinggal di Jalan Kapuan 3 No 1 RT 05 RW V Tegal. Karakter Ridlo Arif Wibowo yang kerap dipanggil Edo ini pada dasarnya sikap yang muncul saat proses berkarya sama dengan Syihab di mana ia mengeluh dengan apayang ia harus kerjakan namun ia termasuk siswa yang penurut dan timbul rasa ingin tahu yang tinggi ketika ingin memulai suatu hal maupun aktivitas yang dianggap baru yaitu melukis. Hasil karya lukis yang ia buat pun merupakan hasil yang baik dari pertemuan pertama hingga ketika, namun di pertemuan ketika yang pertama kalinya ia mencoba dengan hal baru yaitu dengan cat air, ia bingung dengan cara menggunakannya, dengan hal tersebut hasil yang diperolehnya kurang baik. Hasil karya Edo setara dengan siswa SD kelas 5.



Karya seni Edo dengan menggunakan pensil warna tersebut berdasarkan imajinasinya terhadap objek tersebut nampak terlihat raut-raut yang sederhana. Penjelasan objek yang didapat pada bidang kertas gambar Edo diketahui bahwa objek gambar adalah rumah, tiang bendera, kapal, rumput, pohon, bunga, matahari, serta awan. Rumah

didapatkan raut segitiga dan raut jajargenjang dengan salah satu sisi yang tak simetris. Pohon didapatkan terdapat raut persegi panjang yang tegaklurus yang disertai dengan daun, kapal ditampilkannya berupa raut jajargenjang terbalik yang saling tumpang tindih dengan ditandai asap dibagian atas corong. Karya seni lukis Edo ini berdasarkan imajinasi dalam objek tersebut yaitu beberapa raut yag menyerupai dan dipandang seperti raut yang tidak beraturan. Penjelasan objek yang didapat pada sebidang gambar tersebut diketahui bahwa gambar tersebut menyerupai bunga dengan batang, daun dan potnya, matahari, awan serta bulan. Hanya menghasilkan objek yang kurang mendetail.

#### Karya Muhammad Afif Furohman



Gambar 5. Karya Muhammad Afif Furohman  
(sumber: dokumentasi peneliti)

Muhammad Afif Furohman adalah siswa tunagrahita kelas SMALB-C berumur 21 tahun. Lahir pada 19 September 1998, Muhammad Afif Furohman berasal dari Tegal dan merupakan putra dari pasangan orangtua yaitu bernama Bapak Maskun dan ibu Umiyati. Mereka tinggal di daerah Tegal yaitu daerah Sumur Panggang RT 02/RW II Tegal. Karakteristik Muhammad Afif Furohman atau yang akrab di panggil Apip ini dengan berkarya seni ia selalu menuruti apa yang dikatakan oleh ibu guru dan teman sekelasnya pada saat pemilihan warna yang baik, tetapi pada kenyataan dalam pengaplikasiaannya kedalam sebidang kertas gambar tersebut sesuai imajinasi Apip sendiri meskipun ia meminta pendapat kepada orang di dekatnya dan dalam berkarya di nilai paling lambat dari teman-temannya dengan hasil yang cukup, terlihat pada pembuatan objek tegak lurus dengan menggunakan alat yaitu penggaris tetapi tindakan tersebut tidak dapat dilalui oleh Apip dan memilih untuk tidak menggunakan penggaris agar lebih ekspresif dalam membuat garis tersebut. Hasil karya seni yang dibuat oleh Apip yang juga dapat di lihat dari kemampuan Apip tersenut setara dengan siswa SMP kelas 1.





Gambar 1 dengan alat berkarya menggunakan pensil warna. Karya seni yang Apip buat ini berdasarkan imajinasinya terhadap objek rumah yang seringkali dijumpai oleh Apip. Objek yang ia tampilkan pada selembar bidang kertas ini antara lain rumah sebagai Point Of Interest (POI) yaitu sebagai salah satu objek yang menjadi pokok atau titik fokus pada objek utama. Penjelasan objek yang didapat pada bidang kertas gambar Apip diketahui bahwa objek gambar adalah rumah didapatkan ada raut segitiga dan raut seperti jajargenjang yang tergambar sebagai atap rumah, dan beberapa raut persegi panjang sebagai dinding rumah, jendela serta pintu rumah. Objek gambar lainnya terdapat 2 (dua) garis tegak lurus yang saling berdekatan dan sejajar dengan warna yang berkaitan menyerupai bentuk batang pohon serta lekukan garis yang saling berhubungan dan berkelak-kelok menyerupai daun.

Gambar 2 yaitu karya lukis dengan menggunakan cat air, Karya lukis Apip ini berdasarkan imajinasinya terhadap objek bunga dengan melihatnya pada contoh karya yang guru beri, kemudian ia kembangkan dengan objek gambar bunga yang menurut Apip bisa. Diketahui bahwa objek yang ditampilkan adalah bunga ketika melihat ada raut lingkaran yang dikelilingi oleh raut seperti garis raut segitiga yang mengelilingi raut lingkaran didekatnya. Objek sapuan kuas menggunakan cat air lainnya dengan raut yang tidak beraturan tersebut. Objek tersebut ditampilkannya hanya dengan sapuan kuas, berdasarkan imajinasinya tersebut gambar Apip ini mempunyai pandangan dalam penglihatan penikmat seni yaitu langit dan tanah, langit ditandai dengan sapuan kuas berwarna biru sedangkan bagian bawah yang diartikan sebagai tanah berwarna gelap.

### Karya Syafaat Mahesa Tunggal



Gambar 6. Karya Syafaat Mahesa Tunggal  
(sumber: dokumentasi peneliti)

Syafaat Mahesa Tunggal merupakan siswa tunagrahita kelas X SMALB-C dengan umur 18 tahun. Lahir pada 01 Mei 2001. Syafaat Mahesa Tunggal merupakan putra dari bapak Aliyin dan ibu R.Rorolistiorini, dengan bertempat tinggal di daerah Desa Debong Tengah RT 05 RW 03 Tegal. Karakteristik Mahesa berbeda dengan Dilla dengan keaktifannya dalam bergaul, Mahesa pandai bergaul namun sulit dalam berkomunikasi. Ia berkarya seni sesuai imajinasi dengan apa yang ia lihat, berbagai rayt yang tampil pada sebidang kertas gambar tersebut, ditampilkannya raut trapesium terbalik dengan apa yang ia maksud yaitu pot bunga serta raut berupa lingkaran yang terdapat pada bagian bawah pot dinyatakan oleh Mahesa yaitu matahari. Tampilan di berbagai sudut bidag gambar dengan imajinasi yang ia miliki memeberikan kesan dan kemampuan yang berbeda dengan teman-teman yang lain. Kemampuan yang Mahesa miliki dapat dikatakan setara dengan siswa normal kelas 3 SD.

### Karya Nur Aulia Rohmatika



Gambar 7. Karya Nur Aulia Rohmatika  
(sumber: dokumentasi peneliti)

Nur Aulia Rohmatika adalah siswa tunagrahita kelas X SMALB-C yang berumur 18 tahun. Lahir pada 11 Agustus 2000, dari pasangan orang tua yang bernama Bapak Suwito dan Ibu Aminah. Berasal dari Tegal tepatnya di daerah Kademangan Dukuh Turi Tegal. Nur Aulia Rohmatika yang akrab dipanggil Aulia ini mempunyai karakter yang pendiam, dengan kemampuannya berkarya seni lukis dengan

menampilkan raut-raut dari sapuan kuas yang sederhana. Kemampuan dalam proses berkarya seni lukis ini Aulia membuat sebuah objek bunga dilengkapi dengan batang dan daun. Karya tersebut ditampilkan berupa objek dengan sapuan dengan raut seperti sapuan tidak beraturan namun dapat diprediksi akan bentuk objek tersebut. Karya seni dengan tampilan ekspresif yang mempunyai karakteristik Aulia sendiri, dengan kemampuannya meskipun susah dalam menggerakkan jari-jari tangannya namun ia senang berkarya seni lukis dengan antusias dan berusaha. Kemampuan Nur Aulia Rohmatika ini setara dengan siswa SD kelas 3.

### Unsur dan Prinsip Estetik pada Karya

Hasil karya siswatunagrahita yang dikhususkan pada SMALB-C kelas X dan XI dengan berkaryaseni yang mereka miliki dengan imajinasi dan ekspresif dalam kreativitas seni mereka (Sugiarto, 2019). Unsur-unsur rupa tersebut yaitu garis (*line*), raut (*shape*), warna (*colour*), gelap terang (*light-dark*), tekstur (*texture*) serta ruang (*space*) (Sunaryo, 2002, hlm.6). Adapun karya yang dibuat oleh siswa yaitu:

### Karya Riziq Syihab:



Garis, garis tegak lurus pada bagian dinding rumah yang kokoh pada setiap sisinya. Garis vertikal dan horizontal dengan objek yang berbeda pula, garis vertikal dan horizontal di sisi dinding, pintu, jendela serta garis lengkung pada objek gambar pohon beserta batang yang digambar melengkung. Bidang, nampak pada bidang gambar bidang yang ada yaitu dua dimensi yang dapat terlihat dari satu arah dan sisi panjang, lebar. Raut, terlihat pada penggambaran rumah dengan raut atap menyerupai bentuk segitiga dan trapesium terbalik, serta persegi panjang yang nampak pada raut dinding rumah. Warna, pemilihan warna cenderung samapada bagian yang sejajar arah horizontal yang tidak melihat terdapat objek yang berbeda., namun terdapat pula gambar rumah dibagian atas bidang gambar

dengan warna yang berbeda dengan warna yang sejajar horizontal disekelilingnya tersebut. Ruang, tidak ada ruang pada karya tersebut. Karena sebagian besar karya yang dihasilkan Syihab dengan satu warna yang cenderung memperlihatkan bidang yang tidak mempunyai volume. Tekstur, seperti yang terlihat bahwa media yang digunakan yaitu pensil warna maka tekstur yang didapat datar. Gelap terang, tidak ada gelap terang pada karya Syihab ini.



Unsur intrinsik pada karya Syihab ini yaitu unsur warna, pada setiap objek gambar terlihat kurang rapi, masih ada warna yang belum terkena krayon. Pewarnaan di setiap objek gambar ada beberapa yang kurang sesuai dari warna asli pada setiap objek buah tersebut, seperti buah pir yang Syihab beri warna merah muda sedangkan pir umumnya berwarna kuning atau hijau, daun disebelah kanan bidang gambar terlihat jelas berwarna ungu kebiru-biruan yang sama dengan warna anggur di sebelahnya, serta warna daun yang berbeda anatar daun satu dengan yang lainnya. Warna yang sesuai hanya pada apel dengan warna merah dan anggur dengan warna ungu. Keranjang buah dengan pewarnaan yang tidak teliti tersebut terjadi, bagian keranjang dan pegangan ada sedikit jelah bukan sebagai pegangan melainkan warna kertas putih.



Garis, Garis vertikal dan horizontal pada gambar pot bunga. Garis miring dan lengkung pada batang bunga yang terlihat sangat berhati-hati dalam membuat garis tersebut. Setiap objek gambar tersebut di kelilingi oleh garis kontur dengan menggunakan krayon. Bidang, kekuatan garis dibuat

oleh Syihab dalam menarik garis dari satu titik ketitik yang lain yang saling berhubungan membentuk sebuah bidang yang dapat terlihat pada pot bunga persegi panjang, berbeda dengan pot bunga teman-temannya. Raut, setiap raut yang dibuat dengan sapuan kuas menggunakan cat air ini tampak raut-raut pada setiap bagian yang kurang begitu menyerupai bentuk aslinya. Warna, pewarnaan sangat pekat. Meskipun demikian Syihab selalu saja mempertimbangkan warna yang akan ditorehkan pada bidang kertas tersebut, namun hasil karya Syihab tetap dengan warna yang monoton. Ruang, tidak ada ruang Tekstur, karena pekatnya cat air yang dipakai Syihab untuk melukiskan tersebut terlalu pekat maka, nampak bidang kertas tersebut bertekstur kasar. Gelap terang, tidak ada gelap terang.

#### Respons Motorik dalam Proses Berkarya

Keterampilan motorik dalam beraktivitas khususnya pada bidang berkarya seni di mulai dari proses berkarya sampai pada hasil karya dengan berbagai kondisi yang di miliki oleh siswa tunagrahita. Karakteristik dalam gerak motorik siswa tunagrahita ini terkadang secara nyata terlihat jelas dalam kemampuan berkarya dengan menggunakan jari-jari tangan yang sebelumnya mendapat respons dari kemampuan berpikir, keadaan tersebut secara nyata berlangsung sebelum usia 18 tahun. Menurut Delaney (2010, hlm.97) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang penting untuk banyak keterampilan akademik, seperti menulis, mampu memotong garis lengkung. Begitu dengan proses berkarya seni lukis dimana siswa tunagrahita memiliki kondisi yang berbeda dengan siswa normal pada umumnya, siswa tunagrahita dengan respons motorik halus seperti dalam menggerakkan jari-jari tangan dengan kurang stabil yang merupakan kondisi fisik yang mereka dapatkan.



Gambar 8. Gerak motorik siswa SMALB-C

(sumber: dokumentasi peneliti)

#### Tipe-Tipe Gerakan yang Muncul

Aktivitas berkarya seni dengan kemampuan motorik halus yang terlihat bahwa minoritas siswa tunagrahita memiliki kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk membuat raut dengan kesulitan berpikir pula dalam membuat karya. Menurut Delphie (2010, hlm.23) mengatakan bahwa suatu pola gerak yang bervariasi dapat meningkatkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun beberapa tipe dalam gerakan yang muncul ketika siswa tunagrahita berkarya seni khususnya pada jenjang SMALB-C kelas X dan XI antara lain:

#### Karya Riziq Syihab



Gambar 9

Pada pertemuan ketika Syihab terlihat kesulitan dalam memegang alat tersebut yaitu kuas lain halnya pada pertemuan sebelumnya dengan media krayon yang cara menggenggamnya berada pada ujung bawah krayon. Namun pada pertemuan ketiga ini dengan alat kuas posisi jari-jari tangan Syihab menggenggam pada ujung kuas atas dengan genggaman mengambang hanya ujung jari telunjuk dan ibu jari saja yang menempel pada kuas tersebut.

#### Karya Ridlo Arif Wibowo



Gambar 10

Edo memulai untuk menghubungkan pola-pola berupa titik yang telah diberikan oleh bu guru dikarenakan Edo kesulitan untuk membuat



garis, jari-jari tangan Edo sulit untuk digerakkan berhubungan dengan hal itu posisi Edo dalam memegang krayon berada pada ujung krayon. Garis lurus berupa garis vertikal dan horizontal secara gerak motorik Edo menggarisnya dengan berhati-hati.

Saat berada pada tahap membuat garis lurus yang dilakukan yaitu berkonsentrasi lalu ia garis dari arah bawah hingga atas dengan gerak motorik jari tangan Edo yang masih kaku dengan menggerak-gerakkan melepaskan genggaman tersebut secara berkala.

Pada pertemuan ketiga ini pula, saat Edo melukis dengan menggunakan kuas tersebut nampak kaku pada posisi jari-jari Edo yang sering berubah dan mengalami lelah setelah berkarya.

#### Karya Muhammad Afif Furohman



Gambar 11

Apip membuat garis miring untuk ia buat bentuk pot bunga dengan raut trapesium terbalik. Ia buat berdasarkan kemampuan jari-jarinya terlihat dalam memegang krayon dengan jari telunjuk berada di bagian atas krayon. Pada dasarnya siswa normal cara memegang krayon arah jari telunjuk berada disamping krayon. Gerak motorik Apip masih dinilai masih kurang stabil. Cara ia memegang kuas dengan posisi tangan berada ditengah kuas yang tidak seimbang akan mendapat kesulitan dalam menguapkan cat pada media gambar tersebut. Melaburkan cat pada sebidang kertas gambar tersebut dilakukan Apip dengan kesulitan dalam mencampur warna dan mengambil bagian warna cat yang berada pada botol cat kedalam bagian palet warna.

Menyapu dengan kuas yang diberi cat dilakukan Apip dengan posisi jari-jari tangan berbeda pula dengan sebelumnya yaitu ditengah kas beralih pada bagian ujung atas kuas. Hal tersebut menimbulkan masalah yaitu sulinya dalam melaburkan cat pada bidang kertas gambar tersebut.

#### Karya Syafaat Mahesa Tunggal



Gambar 12

Gerak motorik yang terlihat pada gerak jari Mahesa yaitu pada saat ia menorehkan krayon dengan membuat mahkota bunga, cara memegang krayon dengan posisi jari-jari tangan mengerucut. Posisi jari-jari tangan Mahesa berada pada ujung atas kuas. Gerak motorik yang terjadi yaitu saat ia menyapu cat pada sebidang kertas tersebut gerak jari tangan kaku dengan kreativitas terbatas. Pewarnaan yang dilakukan oleh Mahesa dengan cara mencampurkan warna tua hingga muda tersebut dilakukan saat mewarnai pot bunga dengan posisi warna hijau ditumpuk hijau lebih tua dengan menutupi warna sebelumnya yang ia beri, hal tersebut salah satu aktivitas berkarya Mahesa yang kurang percaya diri. Gerak motorik pun mengikuti yaitu ketika ia menyapu cat tersebut jari-jari tangan Mahesa cenderung kaku kearah mana ia akan beri warna.

#### Karya Nur Aulia Rohmatika



Gambar 13

Aulia dengan hendaya yang kurang baik pada gerak jari-jari tangan sulit ketika memegang kuas. Pengamatan nampak sapuan kuas yang ia torehkan dengan satu warna dalam satu objek yang sangat berhati-hati dan berulang dari sapuan pertama tebal lalu ia beri air 1 kali dan selanjutnya ia sapukan kuas tersebut dengan cat warna sama namun baru ia celupkan dan sapukan begitu seterusnya.

#### Analisis Motorik Berdasarkan Hasil Karya

Berkarya seni khususnya di bidang seni lukis dan gambar ini memicu siswa tunagrahita untuk dapat lebih peka sebagai latihan dalam pergerakan motorik siswa selain untuk melatih

kemampuan berpikir dan gerak motorik siswa. Hal tersebut sebagai upaya siswa tunagrahita lebih kreatif sesuai imajinasi dan ekspresif mereka dalam membuat suatu karya seni yang menarik dan indah. Adapun gerak motorik yang dapat terlihat dari pengamatan peneliti berdasarkan hasil karya siswa tunagrahita berkarya seni khususnya pada jenjang SMALB-C kelas X dan XI antara lain:

#### Karya Riziq Syihab



Penjelasan setiap karya yang dapat terlihat diatas dengan pertemuan yang berbeda, dari pertemuan pertama yaitu dengan menggunakan pensil warna, pertemuan kedua menggunakan krayon selanjutnya pertemuan ketiga menggunakan krayon dengan kuas cat air. Pertemuan pertama pada bidang kertas gambar dengan menggunakan media pensil warna, pemakaian alat bantu seperti penggaris tidak berpengaruh pada tindakan gerak motorik siswa ini, penggaris hanya membuat ia susah dalam berkarya. Pembuatan garis secara spontan dengan gerak tangan arah yang berbeda, seperti pembuatan raut segitiga Syihab membuat raut di mulai dari garis miring secara spontan bagian kanan dilanjutkan garis horizontal bagian bawah dimulai dari titik penghubung garis sebelumnya kemudian dihubungkan pula dari titik terakhir hingga membentuk raut segitiga. Secara visual karya Syihab termasuk karya dengan perulangan bentuk objek dengan masing-masing objek merata digambarkan ekspresif oleh Syihab. Pewarnaan dengan pensil warna dengan cara memegang pensil warna yang cukup sulit bagi Syihab, pegangan tangan berada jauh dari batang pensil warna. Memahami warna yang diberikan oleh arahan dari guru Syihab menggerakkan jari-jarinya secara baik. Dengan hasil yang ekspresif dan imajinatif.

Hasil karya kedua dengan menggunakan media krayon, gerak jari-jari tangan Syihab dengan memegang krayon lebih dekat dari ujung krayon, pewarnaan kurang baik atau kurang rapi akibat ia kurang pula konsentrasi dalam berkarya dengan gerak motorik dari jari-jari tangan yang mengikuti pula konsentrasi tersebut. Karya ketiga dengan krayon dan kuas cat air gerak yang dihasilkan dari pembuatan garis vertikal, horizontal maupun melengkung tersebut ia buat berlawanan arah dan tidak teratur dan tidak begitu lurus, secara spontan ia torehkan dan ia kuas, gerak yang dihasilkan hanya menyapu dari warna gelap yang ia sapu dan ia buat titik lalu dikuasnya. Gerak tersebut begitu sederhana menguasai lalu menyambung dengan air yang telah disediakan. Terdapat garis vertikal dan horizontal pada pembuatan pot bunga dengan garis tegak lurus dan tegas, tetapi untuk mencapai garis lurus yang kuat tersebut gerak jari-jari tangan Syihab sangat begitu berhati-hati hingga tertinggal oleh teman-teman siswa lainnya.

#### Karya Ridlo Arif Wibowo



Analisis pada gerak motorik Edo tersebut terlihat dari cara ia memegang alat yang berbeda-beda dari mulai pertemuan pertama, kedua hingga ketiga dengan perbedaan alat tersebut ia mengalami kesulitan dari cara memegang hingga pada proses berkarya seni. Pertemuan pertama nampak pada pembuatan atap rumah dengan tidak teratur disebabkan sulitnya mengatur jari-jari tangan Edo untuk mencapai suatu keinginan raut yang ia inginkan dari hal tersebut Edo mengalami gerak motorik yang membawakan Edo ke dalam suatu kesulitan dalam menggerakkan jari-jari tangannya meskipun hal tersebut dapat dilalui oleh teman sebangkunya, pertemuan kedua Edo mengalami kemajuan mulai dari memegang krayon dengan baik hal tersebut disebabkan karena perintah guru tidak terlalu sulit dan tidak membingungkan Edo hanya saja pemilihan warna yang harus dituntun oleh guru, nampak dari goresan menggunakan krayon Edo mengalami kemajuan dari pertemuan sebelumnya namun dalam hal mewarnai kurang begitu rapi dan masih perlu dikendalikan dari gerak jari tangannya yang susah

untuk ia kendalikan dalam melakukan hal berkarya dan memberikan warna, berbeda pula pada pertemuan ketiga yang terlihat begitu jelas bahwa kemampuan berkarya Edo sangat mengalami penurunan dimungkinkan bahwa Edo baru pertama kali memegang kuas dan jari-jari tangan Edo yang begitu susah untuk memegangnya. Terlihat pada menyapu kuas dengan jari tangannya menggunakan kuas yang terlihat kurang teratur dan kebingungan saat membuat kontur setiap raut yang dibuatnya.

## SIMPULAN

Pada artikel penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. Proses menggambar dan melukis yang dilakukan oleh siswa tunagrahita SMALB-C kelas X dan XI melalui berbagai tahapan yaitu proses pra berkarya, proses dalam pelaksanaan berkarya hingga siswa memberikan makna apa maksud yang ada pada setiap karya yang dibuatnya. Subjek gambar yang sering diekspresikan siswa tunagrahita tersebut dengan menggambar atau melukis bebas dengan tema yang ditentukan, unsur-unsur gambar yang ditampilkan pada hasil karya terlihat tidak sempurna atau dapat dikatakan hanya berupa raut sederhana dengan garis "mlethot" dan warna pada bagian subjek gambar yang ditampilkannya nampak terlihat berbentuk coretan yang tidak merata, hal tersebut merupakan teknik yang hanya dengan semampunya, namun memiliki arti atau makna disetiap raut yang dibuatnya.

Melihat karakteristik siswa tunagrahita yang berbeda-beda tersebut, penelitian ini juga membahas dengan berkaitannya pada respons motorik siswa tunagrahita dalam penggunaan media dan alat melalui beberapa tahap dengan alat yang berbeda. Hal tersebut merupakan aktivitas siswa tunagrahita dalam penggunaan pensil warna, krayon dan kuas yang nampak pada posisi jari tangan yaitu ibu jari berada digenggaman tangan yang ketika melalui proses berkarya mengalami kesulitan yaitu nampak pada hasil karya terlihat seperti coretan maupun goresan garis yang "mlethot".

## DAFTAR PUSTAKA

- Delaney, T. 2010. *101 Permainan dan Aktivitas untuk Anak-Anak Penderita: Autisme, Asperger dan Gangguan Pemrosesan Sensorik*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.
- Delphie, B. 2010. *Pembelajaran Anak Tunagrahita suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sugiarto, E. 2019. *Kreativitas, Seni & Pembelajarannya*. Yogyakarta: LKiS.
- King, L.A. 2016. *Psikologi Umum sebuah Panduan Apresiasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kustawan, D. 2013. *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya*. Bandung: Luxima.
- Kustawan, D & Meimulyani, Y. 2013. *Mengenal Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*. Bandung: Luxima.
- Meimulyani, Y & Caryoto. 2013. *Media Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Luxima.
- Rohidi, T.R. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang : Cipta Prima Nusantara.
- Sunaryo, A. (2002). *Nirmana : Buku Paparan Perkuliahan Mahasiswa*. Semarang: Unnes Press.
- Sutopo, H.B. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Syafii. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa.
- Utomo, K.B. 2019. *Pembelajaran Ekspresi Seni Rupa*. Semarang : Unnes Press.